

## Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar Kepada Mahasiswa Di Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Maluku

### *The Effect of Learning Motivation Toward Students in The Department of Nutrition Science Poltekkes Kemenkes Maluku*

Wahyuni Sammeng<sup>1\*</sup>, Michran Marsaoly<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Maluku, Indonesia

\* Email corresponding author: wahyunisammeng@poltekkes-maluku.ac.id

Submitted: 25 May 2022 Revision: 30 May 2022 Accepted: 31 May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.52742/jgkp.v3i1.15382>

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi belajar terhadap keinginan berhasil, dorongan belajar, dan cita-cita di masa depan. Penelitian ini dilakukan pada 46 orang responden selama bulan Juli-September 2019. Penyampaian materi menggunakan pendekatan model pembelajaran attention, relevance, confidence, dan satisfaction (ARCS) yaitu metode dengan memfokuskan perhatian mahasiswa dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi mahasiswa untuk meningkatkan percaya diri dan kepuasan dari mahasiswa. Analisis univariat menunjukkan bahwa kategori umum responden yang terlibat dalam penelitian, minimal 17 tahun dan maksimal 24 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi belajar tidak berpengaruh pada keinginan berhasil dan dorongan belajar, namun bermakna pada cita-cita di masa depan. Efektivitas dalam pemberian intervensi perlu diperhatikan pada jumlah responden dalam satu kelas, waktu yang digunakan dan kondisi fisik dari fasilitator. Semakin baik kondisi kesehatan dan keadaan fasilitator memberikan hasil yang positif dalam intervensi kelas.

**Kata kunci:** Keinginan berhasil, dorongan belajar, cita-cita di masa depan

**Abstract:** This study is a quantitative study with the aim of knowing the effect of providing motivation to learn on the desire to succeed, motivation to learn, and goals in the future. This research was conducted on 46 respondents in July-September 2019. The delivery of the material uses the attention, relevance, confidence, and satisfaction (ARCS) learning model approach, which is a method of focusing students' attention by adjusting the learning material to the student's condition to increase student confidence and satisfaction. Univariate analysis showed that the general category of respondents involved in the study was a minimum of 17 years and a maximum of 24 years. The results of this study indicate that the provision of learning motivation has no effect on the desire to succeed and motivation to learn, but is meant for future goals. The effectiveness of the intervention needs to be considered on the number of respondents in one class, the time used, and the physical condition of the facilitator. The better the health condition and condition of the facilitator gives positive results in the classroom intervention.

**Keywords:** Desire to succeed, encouragement to learn, future aspirations.

## 1. Pendahuluan

Salah satu masalah dalam pendidikan adalah kurangnya motivasi belajar yang tentunya hal ini berdampak pada prestasi dan kualitas lulusan. Belajar masih menjadi aktivitas yang memberatkan sehingga tidak jarang ditemui keluhan dari dosen ataupun guru yang mengeluhkan rendahnya prestasi peserta didiknya. Salah satu realita lapangan yang sering terjadi menunjukkan masih rendah atau kurangnya motivasi mahasiswa dalam

melakukan aktivitas perkuliahan, misalnya mahasiswa malas dan bolos kuliah, malas mengerjakan tugas, kurang konsentrasi, kuliah hanya sekedar mengisi daftar kehadiran atau absensi, keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas, kurang bergairah mengikuti perkuliahan karena kurang menyukai mata kuliah tersebut, beranggapan mata kuliah tertentu tidak penting, ataupun kuliah karena paksaan keluarga bukan keinginan diri sendiri dan sejenisnya (Masni, 2015).

Pada umumnya hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa angka-angka atau huruf. Melalui proses belajar mengajar diharapkan peserta didik memperoleh kecakapan dan kemampuan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya, oleh karenanya motivasi belajar menjadi kebutuhan untuk mendorong hasil belajar yang optimal (Hasan et al., 2020).

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Motivasi diri yang kuat mampu memberikan energi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sumber motivasi sangat beragam bagi tiap individu, motivasi bisa diciptakan sendiri dari dirinya ataupun adanya sarana yang mendukung munculnya motivasi tersebut. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar (Hasbullah dan Zainudin, 2020).

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa menjadi tugas dosen yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila mahasiswa memiliki motivasi dalam belajar. Dosen harus berupaya secara maksimal agar mahasiswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa termotivasi dalam belajar (Emda, 2019).

Pembelajaran yang efektif akan didapatkan jika pelajar memiliki motivasi belajar yang baik sehingga peserta didik, guru, keluarga, dan orang di sekitarnya perlu mengetahui bagaimana cara memotivasi belajar peserta didiknya (Hasbi et al., 2020). Menurut Keller, banyak kalangan pendidik dan pengajar yang menyepelekan masalah motivasi belajar. Menurut pandangan ini bahwa yang berurusan dengan motivasi belajar adalah mahasiswa, sedangkan pengajar hanya berurusan dengan pengetahuan dan keterampilan. Mahasiswa seharusnya datang ke kampus dengan membawa motivasinya untuk belajar. Inilah yang menjadi sebab sekolah atau kampus menjadi tempat yang tidak menyenangkan untuk belajar (Benny A.Pribadi, 2012).

Anni menyatakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Gagne dan Berliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman (Anastasya et al., 2015). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya konsentrasi dan motivasi dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Jadi semakin baik konsentrasi belajar dan motivasi belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar seseorang (Fransiska Dwi Mayasari, 2017).

Strategi pembelajaran ARCS memuat empat komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu membangkitkan dan memperhatikan perhatian siswa selama pembelajaran (Attention), menggunakan materi pelajaran yang ada relevansinya dengan kehidupan siswa (Relevance), menanamkan rasa

yakin dan percaya diri siswa (Confidence), dan menumbuhkan rasa puas pada siswa terhadap pembelajaran (Satisfaction) (Stefany, 2016).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one group pre-test post-test* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi belajar terhadap keinginan berhasil, dorongan belajar, dan cita-cita di masa depan kepada mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Maluku.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one group pre-test post-test*. Variabel penelitian terdiri dari keinginan berhasil, dorongan belajar, dan cita-cita di masa depan. Keinginan berhasil merupakan motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan yang ada dalam kepribadian seseorang. Dorongan belajar merupakan unsur yang berasal dari luar diri seseorang untuk mencapai keberhasilan. Cita-cita di masa depan adalah harapan dan keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka akan gambaran hasil tindakan mereka. Ketiga variabel penelitian dinilai dengan skala likert (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) dari 30 butir pertanyaan yang dibagi berdasarkan pengukuran variabel penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli - September 2019 yang bertempat di Poltekkes Kemenkes Maluku. Populasi penelitian menggunakan seluruh mahasiswa tingkat I yang berjumlah 84 orang. Adapun perhitungan sampel menggunakan *total sampling* yang dibagi menjadi kelas A dan B. Kriteria inklusi dalam penelitian diantaranya bersedia terlibat aktif di dalam penelitian dan tidak dalam keadaan sakit selama penelitian berlangsung. Selama penelitian, beberapa mahasiswa ada yang kehadirannya tidak penuh karena sakit dan tanpa keterangan sehingga total sampel yang mengikuti kegiatan hingga selesai berjumlah 46 orang.

Penyampaian materi menggunakan pendekatan model pembelajaran *attention, relevance, confidence, dan satisfication* (ARCS) yaitu metode dengan memfokuskan perhatian mahasiswa dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi mahasiswa untuk meningkatkan percaya diri dan kepuasan dari mahasiswa. Dengan menggunakan indikator penilaian motivasi dengan model pendekatan model pembelajaran ARCS yang dikembangkan sesuai dengan situasi lingkungan, diharapkan pemberian motivasi ini bisa menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan akademik mahasiswa.

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat (karakteristik berdasarkan umur dan jenis kelamin) dan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi belajar kepada mahasiswa di Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Maluku. Analisis data menggunakan bantuan software *spss* dengan uji Wilcoxon.

## 3. Hasil

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 1 menunjukkan bahwa kategori umum responden yang terlibat dalam penelitian, 17-19 tahun sebanyak 32 orang (69,6%), 20-22 tahun sebanyak 11 orang (23,9%), dan responden dengan umur > 22 tahun sebanyak 3 orang (6,5%). Jumlah responden terbanyak berdasarkan kategori umur didapatkan pada umur 17-19 tahun.

Hasil analisis univariatresponden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan laki-laki sebanyak 6 orang (13,0%) dan perempuan 40 orang (87,0%). Jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak terlibat di dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Karakteristik Reponden Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar Kepada Mahasiswa Di Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Maluku**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Umur</b>		
17 - 19	32	69,6
20 - 22	11	23,9
> 22	3	6,5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	6	13,0
Perempuan	40	87,0

**Tabel 2. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar Kepada Mahasiswa Di Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Maluku**

Variabel	n	Mean Rank	Sum of Rank	p
Pretest dan Posttest Keinginan Berhasil	17 <sup>a</sup>	18,82	320,00	0,838
	19 <sup>b</sup>	18,21	346,00	
	10 <sup>c</sup>			
	46			
Pretest dan Posttest Dorongan Belajar	13 <sup>d</sup>	19,15	249,00	0,077
	25 <sup>e</sup>	19,68	492,00	
	8 <sup>f</sup>			
	46			
Pretest dan Posttest Cita-Masa Depan	6 <sup>g</sup>	12,08	72,50	0,003
	22 <sup>h</sup>	15,16	333,50	
	18 <sup>i</sup>			
	46			

- a. *Posttest\_Keinginan\_Berhasil < Pretest\_Keinginan\_Berhasil*  
 b. *Posttest\_Keinginan\_Berhasil > Pretest\_Keinginan\_Berhasil*  
 c. *Posttest\_Keinginan\_Berhasil = Pretest\_Keinginan\_Berhasil*  
 d. *Posttest\_Dorongan\_Belajar < Pretest\_Dorongan\_Belajar*  
 e. *Posttest\_Dorongan\_Belajar > Pretest\_Dorongan\_Belajar*  
 f. *Posttest\_Dorongan\_Belajar = Pretest\_Dorongan\_Belajar*  
 g. *Posttest\_Cita\_Masa\_Depan < Pretest\_Cita\_Masa\_Depan*  
 h. *Posttest\_Cita\_Masa\_Depan > Pretest\_Cita\_Masa\_Depan*  
 i. *Posttest\_Cita\_Masa\_Depan = Pretest\_Cita\_Masa\_Depan*

Berdasarkan hasil analisis bivariat pengaruh pemberian motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Maluku, didapatkan bahwa pada variabel keinginan berhasil yang memiliki penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest* sebanyak 17 orang. Nilai *positive rank* atau peningkatan hasil *posttest* sebanyak 19 orang. Yang memiliki nilai *pretest* dan *posttest* sama sebanyak 10 orang. Nilai *mean rank* pada *negative ranks* sebesar 18,82, *positive ranks* sebesar 18,21 dengan *sum of rank* masing-masing sebesar 320,00 dan 346,00. Nilai *p-value* pada variable keinginan berhasil 0,838 yang menunjukkan tidak ada pengaruh pemberian motivasi belajar terhadap keinginan berhasil pada mahasiswa di Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Maluku.

Pada hasil analisis variabel penurunan nilai *posttest* dibandingkan *pretest* sebanyak 13 orang, namun peningkatan nilai *posttest* setelah diberi perlakuan didapatkan sebanyak

25 orang. Nilai yang sama sebelum dan sesudah perlakuan sebanyak 8 orang. *Mean rank* pada *negative ranks* sebesar 19,15 dengan nilai *sum of rank* 249,00. *Mean rank* pada *negative rank* sebesar 19,68 dengan *sum of rank* 492,00. Didapatkan nilai yang sama pada *pretest* dan *posttest* sebanyak 8 orang. Nilai *p-value* variabel dorongan belajar adalah 0,077 yang menunjukkan tidak ada pengaruh pemberian motivasi belajar terhadap dorongan belajar pada mahasiswa di Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Maluku.

Pada variabel cita-cita di masa depan, penurunan nilai *pretest* ke *posttest* didapatkan pada 6 orang dengan nilai *mean rank* 12,08 dan *sum of rank* 72,50. Kenaikan nilai *pretest* ke *posttest* didapatkan sebanyak 22 orang dengan nilai *mean rank* 15,16 dan *sum of rank* 333,50. Nilai *pretest* dan *posttest* yang sama didapatkan pada 18 orang. Nilai *p-value* menunjukkan 0,003 yang berarti ada pengaruh pemberian motivasi belajar terhadap cita-cita di masa depan pada mahasiswa di Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Maluku.

#### 4. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan responden mahasiswa baru tingkat satu dengan tujuan pemberian motivasi belajar bisa berdampak pada keberhasilan lulusan dan semangat belajar pada mahasiswa baru masih kuat menghadapi tantangan perkuliahan. Sardiman mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Amri Saeful, 2014).

Pelaksanaan pembelajaran ARCS meliputi empat komponen yaitu: *Attention* yaitu berusaha menarik minat mahasiswa, *Relevance* yaitu menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki relevansi dengan peristiwa pada kehidupan sehari-hari, *Confidence* yaitu menanamkan rasa percaya terhadap diri sendiri pada mahasiswa, dan *Satisfaction* yaitu menumbuhkan rasa bangga pada mahasiswa dengan memberi penguatan (Sri Widowati, 2018).

##### **Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar Terhadap Keinginan Berhasil**

Keinginan berhasil merupakan bagian dari motivasi bagi seseorang untuk meraih tujuannya di masa depan. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi dalam proses belajar tidak menjadi penyebab seseorang untuk mudah menyerah, Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri mahasiswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Mahasiswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan mahasiswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi mahasiswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih (Amri Saeful, 2014).

Dalam penelitian ini, pemberian motivasi belajar tidak berpengaruh pada keinginan berhasil. Namun hasil evaluasi melalui *pretest* dan *posttest* menunjukkan ada perubahan pada *positive ranks*. Salah satu faktor yang memengaruhi dikarenakan jumlah responden yang mengalami penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest* hampir sama. Fokus saat mengisi *pretest* dan *posttest* memengaruhi penilaian. Beberapa responden terkesan terburu-buru dalam mengisi kuesioner dan terpengaruh dengan temannya yang telah selesai sehingga pengisian jawaban menjadi tidak maksimal.

Hasil penelitian yang serupa dilakukan oleh Chatarina, dkk tahun 2020 didapatkan bahwa kesulitan pelajar dalam belajar merupakan tantangan untuk berhasil dan menjadi kepuasan tersendiri jika mereka bisa mendapatkan hasil belajar yang baik dari usahanya. Menurut Djamarah, hasil belajar bukan hanya di pengaruhi oleh motivasi akan tetapi juga dipengaruhi oleh kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru, kondisi fisiologis dan

kondisi psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam, yaitu: Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang peserta didik. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan, sehingga minat, kecerdasan, bakat, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. (Novianti et al., 2020).

### **Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar Terhadap Dorongan Belajar**

Dorongan belajar sangat dipengaruhi dengan pengalaman di masa lalu. Peran guru atau pengajar di tingkatan sebelumnya, pemberian motivasi belajar di setiap pertemuan, menjadi penggerak seorang pelajar dalam berproses. Inilah yang melahirkan dorongan belajar yang tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian motivasi terhadap dorongan belajar. Namun, jumlah responden yang memiliki *positive ranks* lebih banyak daripada *negative ranks* dibandingkan dengan variabel keinginan berhasil yang berarti pemberian motivasi tetap memberikan efek positif dalam menumbuhkan dorongan belajar. Belajar merupakan dasar perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, kualitas kehidupan manusia semakin berkembang, begitupun dengan tingkah lakunya. Keberhasilan dalam hidup tidak terlepas dari proses belajar dan adanya dorongan untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Makiyah tahun 2022 untuk menilai dorongan belajar terhadap pembelajaran Akidah Akhlak, didapatkan bahwa mayoritas siswa mempunyai keinginan untuk membaca buku, mendengarkan penjelasan guru, dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini muncul dari dalam diri siswa (internal) sebagai bentuk dorongan untuk belajar (Makiyah, 2022). Motivasi berprestasi memberikan andil yang cukup besar untuk meraih hasil belajar yang optimal. Menurut Cohen ada 2 aspek yang mendasari motivasi berprestasi, yaitu pengharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan. Kedua aspek motivasi ini berhubungan dengan hal-hal/ tugas-tugas dikemudian hari. Mc Clelland mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (standard of excellence). Ukuran keunggulan itu dapat berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain (Sujarwo, 2008).

Mahasiswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong minat mahasiswa itu sendiri. Dengan adanya minat belajar yang tinggi, dan minat belajar yang sesuai dengan frekuensinya dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Apabila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa maka kesempatan mahasiswa belajar tidak akan maksimal (Hariyana, 2019). Selain itu, suasana kelas yang bersih dan rapi membuat lebih mudah dalam berkonsentrasi belajar, dan ruang kelas yang sempit membuat tidak berkonsentrasi belajar (Djarwo, 2020).

### **Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar Terhadap Cita-Cita Di Masa Depan**

Pemberian motivasi terhadap cita-cita di masa depan bermakna signifikan yang berarti motivasi mampu memberi pengaruh yang positif terhadap cita-cita peserta di masa yang akan datang. Hidup dengan arah yang jelas dengan cita-cita akan memudahkan seorang mahasiswa dalam memahami tujuan belajar, kuliah dan menuntut ilmu dengan maksud agar memudahkannya dalam meraih apa yang telah dicita-citakan. Mental dan niat semakin kuat dengan cita-cita yang kuat pula, mental siap mengahlangi semua hambatan seperti rasa malas, kantuk, dan godaan lainnya yang menghambat (Sidik et al., 2013).

Hasil penelitian yang serupa didapatkan pada penelitian Iman Setia tahun 2018 tentang hubungan antara minat belajar, cita-cita siswa, kompetensi guru, komunitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri Di Kabupaten Sleman, bahwa cita-cita akan memperkuat motivasi secara intrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita diimbangi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai kehidupan. Motivasi belajar yang tinggi akan memiliki cita-cita yang tinggi, begitupun sebaliknya. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa hanya siswa itu yang dapat memunculkannya. Sedangkan motivasi dari luar yaitu orang-orang yang berada di sekitar siswa yang dapat membantu siswa dalam mencapai cita-cita juga tinggi (Iman Setia Putra Jaya Gulo, 2018).

Kekurangan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas sehingga efektivitas intervensi tidak maksimal. Jumlah responden yang sedikit akan lebih memungkinkan peneliti untuk melakukan kontrol penuh di dalam kelas selama intervensi. Faktor mengantuk ataupun lupa sarapan dapat memengaruhi daya terima terhadap materi motivasi yang diberikan. Sedangkan model pembelajaran ARCS merupakan bentuk pembelajaran yang mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar peserta didik, menciptakan rasa percaya diri dalam diri dan menimbulkan rasa puas diri (Sukarno & Salamah, 2019)..

## 5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi belajar tidak berpengaruh pada keinginan berhasil dan dorongan belajar, namun bermakna pada cita-cita di masa depan. Efektivitas dalam pemberian intervensi perlu diperhatikan pada jumlah responden dalam satu kelas, waktu yang digunakan dan kondisi fisik dari fasilitator. Semakin baik kondisi kesehatan dan keadaan dosen memberikan hasil yang positif dalam intervensi kelas. Saran untuk penelitian berikutnya bisa menggunakan variabel lain dalam mengukur keberhasilan pemberian motivasi belajar.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh mahasiswa gizi Angkatan 2019 yang telah memberikan sumbangsi dalam penelitian.

## Referensi

- Amri Saeful. (2014). *Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pelajaran Mata Diklat Instalasi Penerangan dan Tenaga Listrik di SMK Nusantara 1 Comal Pemalang* (Vol. 1, Issue 1, pp. 2–85).
- Anastasya, D., Dewi, S. R., & Murnaka, N. P. (2015). Pengaruh Games Memorize Card Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Operasi Hitung Bilangan. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(2), 164. <https://doi.org/10.15294/kreano.v6i2.5010>
- Benny A.Pribadi. (2012). *Model ARCS Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar* (pp. 1–2).
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Sma Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.
- Emda, A. (2019). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 7(1), 93–196.
- Fransiska Dwi Mayasari. (2017). *Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Ngabang* (pp. 1–11).
- Hariyana. (2019). *Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Yang Berbasis K-13 Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Purwosari Tahun Ajaran 2018/2019*.
- Hasan, F., Pomalato, S. W. D., & Uno, H. B. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic

- Education (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v1i1.4547>
- Hasbi, H., Rukhvianti, N., & Gunawan, H. (2020). Pembinaan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode ARCS. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 254–259.
- Hasbullah dan Zainudin. (2020). *Penerapan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Tembelok Menurut Hamzah B. Uno* (Vol. 11, pp. 16–39).
- Iman Setia Putra Jaya Gulo. (2018). *Hubungan Antara Minat Belajar, Cita-Cita Siswa, Kompetensi Guru, Komunitas Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Sleman*.
- Makiyah, N. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Banjarmasin*.
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Sidik, S., P, W. A., Ekonomi, F., & Islam, U. (2013). Motivasi Menentukan Dan Meraih Cita-Cita Bagi Remaja. *Motivasi Menentukan Dan Meraih Cita-Cita Bagi Remaja*, 2(1), 23–26. <http://www.senirupa.itb.ac.id/wp-content/upload/jurnal/jurnal-17011011.pdf>
- Sri Widowati. (2018). *Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran ARCS ( Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction ) Materi Ekosistem Kelas X MA Al Asror*.
- Stefany, E. M. (2016). Pengaruh Strategi Arcs (Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction) Terhadap Motivasi Belajar Tik Siswa Di Smp 4 Negara. *EduTic - Scientific Journal of Informatics Education*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i2.1549>
- Sujarwo. (2008). *Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/download/6858/5891>
- Sukarno, S., & Salamah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction.) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1867>